

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SANITASI  
PASAR BINA USAHA DI GAMPONG UJONG KALAK  
KECAMATAN JOHAN PAHLAWAN  
KABUPATEN ACEH BARAT**

**SKRIPSI**

**SAMSUL BAHRI  
NIM: 08C10104163**



**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS TEUKU UMAR  
MEULABOH – ACEH BARAT  
2014**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SANITASI  
PASAR BINA USAHA DI GAMPONG UJONG KALAK  
KECAMATAN JOHAN PAHLAWAN  
KABUPATEN ACEH BARAT**

**SKRIPSI**

**SAMSUL BAHRI  
NIM: 08C10104163**

**Skripsi sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Kesehatan Masyarakat Pada Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Teuku Umur Meulaboh**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS TEUKU UMAR  
MEULABOH – ACEH BARAT  
2014**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. 1. Latar Belakang**

Pasar tradisional merupakan pasar yang selalu di kunjungi oleh semua orang yang akan berbelanja kebutuhan sehari-hari maka karna itu pasar haruslah bersih dari segala penyakit yang di timbulkan oleh sampah dan kotoran yang ada di sekitar pasar. Pasar sebagai salah satu dari tempat umum dapat menimbulkan berbagai akibat atau gangguan penyakit apabila kondisi lingkungannya tidak diperhatikan. Untuk mengantisipasi hal ini maka upaya pengawasan perlu dilaksanakan secara berkesinambungan agar pembeli, penjual dan karyawan pasar serta masyarakat yang bermukim dapat terhindar dari gangguan penyakit menular (Depkes, 2007).

Kesehatan lingkungan adalah suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang optimum, sehingga berpengaruh positif terhadap terwujudnya status yang optimum pula. Ruang lingkup kesehatan lingkungan tersebut antara lain mencakup Perumahan, pembuangan kotoran manusia (tinja), Penyediaan air bersih, Pembuangan sampah, pembuangan air kotor (air limbah). Berdasarkan pernyataan tersebut, maka kebersihan pada perumahan masyarakat yang bermukim di sekitar Pasar merupakan salah satu tempat yang perlu diperhatikan dari aspek kesehatannya (Soekidjo, 2008).

Pasar yang kurang diperhatikan dari aspek kesehatan, dapat menjadi sumber perkembangbiakan penyakit. Hal ini dapat terjadi sebagai akibat menumpuknya sampah dan segala jenis kotoran yang telah membusuk, tidak adanya selokan/drainase dan kondisi bangunan yang tidak memadai. Kondisi yang

kurang sehat menjadi tempat penularan penyakit dari satu orang ke orang lain baik melalui kontak langsung maupun tidak langsung (Depkes RI, 2009).

Tuntutan masyarakat akan pasar sehat dan pelayanan yang lebih baik semakin tinggi. Oleh sebab itu, pengelolaan "Pasar Sehat" perlu terus menerus diupayakan. Dari data Departemen Perdagangan tahun 2007, di Indonesia terdapat sekitar 13.450 pasar tradisional dengan sekitar 12,6 juta pedagang yang beraktivitas di dalamnya. Jika pedagang memiliki 4 (empat) anggota keluarga, maka lebih dari 50 juta atau hampir 25 % dari populasi total penduduk Indonesia beraktivitas di pasar. Jika pasar dikelola dengan sehat, maka rakyat rakyat yang beraktivitas di situ menjadi sehat.

Pasar tradisional mempunyai image yang negatif di masyarakat. Dalam benak setiap orang terbayang pasar tradisional adalah suatu tempat yang identik dengan tempat kotor, berbau tidak sedap, becek, pengap. Selain itu juga menjadi tempat perkembangbiakan hewan penularan penyakit, seperti kecoa, lalat dan tikus. Hal inilah yang menjadi salah satu sebab sebagian masyarakat enggan berbelanja ke pasar tradisional. Pemerintah telah berusaha mewujudkan agar pasar tradisional bisa mejadi pasar sehat dengan dikeluarkannya berbagai aturan terkait pasar sehat, diantaranya Peraturan Presiden Nomor 112 tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern; serta Keputusan Menteri Kesehatan No. 519/2008 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat (Menkes 2008).

Dari survei dan pengamatan awal yang peneliti lakukan di pasar di Gampong Ujong kalak Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat, kondisi pasar Bina Usaha sangat jauh dari pasar yang sehat dari kondisi sanitasi

pembuangan limbah kotoran hewan seperti kotoran ayam, bebek, dan kotoran ikan tidak bersih dan sangat jauh dari yang namanya pasar sehat sehingga sangat mudah terjangkitnya penyakit.

Kondisi sanitasi yang tidak mengalir dan terendahnya air akan berkembangbiaknya nyamuk sehingga mudah terjangkit penyakit seperti malaria, dan kondisi sanitasi yang di genangi oleh air yang kotor bisa juga mengakibatkan diare akibat dari lalat yang hingap pada kotoran dapat berdiri di sembarang tempat seperti makanan yang di jual di pasar.

Kondisi pasar yang mendukung terhadap terganggunya kesehatan terutama pada pedagang yang tidak di dukung oleh kebersihan pasar. Tempat sampah yang ada di pasar tersebut sangat berdekatan dengan para pedagang yang berjualan disekitar pasar sangat memungkinkan kan mempengaruhi ruang gerak pedagang.

Kondisi pasar yang tidak sehat di dukung oleh posisi sanitasi yang sangat mempengaruhi pedagang dalam berinteraksi dalam berjualan. Posisi sanitasi pasar Bina Usaha di Gampong Ujong Kalak tepat di bawah tempat berdagang dengan posisi terbuka dan tergenang dan ini akan menjadikan terjangkitnya penyakit pada pedagang yang sering berinteraksi di pasar.

Ukuran sanitasi juga sangat mempengaruhi kesehatan yang ada didalam pasar ukuran, yang sempit dan tidak lancarnya mengalir kotoran yang ada didalam sanitasi dan hal, itu akan menyebabkan akan terjadinya penyumbatan air, yang ada di dalam sanitasi dan mengakibatkan tergenangnya air dan akan menimbulkan penyakit.

Masyarakat gampong Ujong Kalak sangat kurang dalam partisipasinya dalam menjaga kebersihan pasar sangat kurang sehingga kondisi pasar di gampong

Ujong Kalak khususnya pasar Bina Usaha kondisi yang jauh dari pasar sehat kondisi pembuangan kotoran hewan di pasar Bina gampong Ujong Kalak sangat jauh dari sanitasi sehat ukuran yang harus di sediakan pada pembuangan kotoran baik itu pasar Tradisional maupun los yaitu lebarnya minimal 1 meter, namun diameter sanitasi yang ada di pasar Bina Usaha Gampong Ujong Kalak tidak mencapai 1 meter, dengan diameter yang tidak memadai menjadikan sering tersendatnya kotoran di sanitasi tersebut.

Lokasi pasar tradisional tidak ada lorong yang antara tempat penjualan dan sanitasi yang seharusnya lokasi pasar baik los maupun pasar tradisional harus memiliki lorong berdiameter 1,5 centimeter namun di pasar Bina Usaha gampong Ujong Kalak tidak memenuhi syarat pasar. Kondisi sanitasi yang sempit sangat sulit mengalirnya kotoran yang ada dalam sanitasi, ukuran sanitasi pasar Bina Usaha di gampong Ujong Kalak sangat sempit hanya 10 cm mengakibatkan seringnya kotoran yang ada dalam sanitasi tidak mengalir dengan semestinya.

Pedagang adalah salah satu orang yang selalu beraktifitas di lingkungan pasar setiap hari bergelut dengan sampah dan kotoran di sekeliling mereka dan jika saluran sanitasi dan lingkungan pasarnya tidak bersih maka tidak menutup kemungkinan akan terkena penyakit misal nya gatal-gatal, diare dan flu. Maka dari itu untuk terhindar dari penyakit dan hidup sehat maka pasar haruslah bersih dari sampah. Dilihat dari keseluruhan jumlah pedagang yang berdagang di Pasar Bina Usaha Ujong Kalak Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat Tahun 2014 berjumlah 279 orang pedagang (Data Pedagang Pasar Bina Usaha Gampong Ujong Kalak, 2014).

Sanitasi mempunyai hubungan yang erat dan tidak dapat dipisahkan antara

satu dengan yang lain. Higiene dan sanitasi merupakan usaha kesehatan masyarakat yang bertujuan untuk mencegah terjadinya penyakit pada manusia. Usaha kesehatan masyarakat yang mempelajari pengaruh kondisi lingkungan terhadap kesehatan manusia, upaya mencegah timbulnya penyakit karena pengaruh lingkungan kesehatan tersebut, serta membuat kondisi lingkungan yang sedemikian rupa sehingga terjamin pemeliharaan kesehatan lingkungan disebut higiene (Depkes RI, 2012).

Sesuai latar belakang di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi sanitasi Pasar Bina Usaha di Gampong Ujong Kalak Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat Tahun 2014.

## **1.2. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi pertanyaan dalam penulisan ini adalah. “faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi sanitasi Pasar Bina Usahan di Gampong Ujong Kalak Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat Tahun 2014.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Adapun tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi sanitasi pasar Bina Usaha di Gampong Ujong Kalak Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat tahun 2014.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui hubungan durasi waktu berdagang dengan sanitasi di

Pasar Bina Usaha di Gampong Ujong Kalak Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat tahun 2014.

2. Untuk mengetahui hubungan peran masyarakat dengan sanitasi di Pasar Bina Usaha di Gampong Ujong Kalak Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat tahun 2014.
3. Untuk mengetahui hubungan dukungan petugas kebersihan dengan sanitasi di Pasar Bina Usaha di Gampong Ujong Kalak Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat tahun 2014.

#### **1.4 Manfaat Teoritis dan Akademis**

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Hasil penelitian ini digunakan untuk bahan dalam acuan proses pendidikan sebagai informasi.
2. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang hal-hal yang mempengaruhi sanitasi di pasar.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi pihak lembaga kebersihan penelitian ini dapat memberikan masukan yang berarti dalam pengelolaan sampah maupun kebersihan pasar.
2. Bagi pedagang penelitian ini bisa sebagai informasi yang berguna untuk memelihara kebersihan dan lingkungan pasar tempat berdagang.
3. Bagi masyarakat bisa memberikan gambaran umum terhadap kebersihan pasar, supaya dapat menjaga kebersihan pasar dan dapat memelihara lingkungan pasar untuk mencapai derajat kesehatan.



4. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat semoga dapat bermamfaat sebagai bahan bacaan atau acuan ataupun perbandingan bagi peneliti selanjutnya

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Pengertian Kesehatan Lingkungan**

Kesehatan merupakan sesuatu yang sangat berharga bagi kelangsungan hidup manusia, dimana kesehatan sangat menentukan seseorang dapat menjalankan kehidupan dengan baik dan kehidupan itu di jalankan tidak lepas dari hidup bersih. Kebersihan lingkungan sekitar adalah suatu perkara yang sangat penting di perhatikan baik itu kebersihan lingkungan rumah tempat tinggal maupun kebersihan tempat berkumpul dan berinteraksi sseperti tempat umum yang sering di kunjungi oleh masyarakat salah satu nya adalah pasar tradisional kebersihan lingkungan sangat penting dijaga itu sesuai dengan pernyataan berikut ini (Chandra, 2007)

Kesehatan lingkungan merupakan situasi atau keadaan dimana lingkungan itu berada dan pada kondisi tetentu dapat menimbulkan masalah kesehatan. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam menentukan derajat kesehatan seseorang. Masalah kesehatan adalah suatu masalah yang sangat kompleks dan saling berkaitan dengan masalah-masalah lain di luar kesehatan itu sendiri. Pemecahan masalah kesehatan masyarakat, tidak hanya dilihat dari kesehatannya sendiri, tapi harus dilihat dari seluruh segi yang ada pengaruhnya terhadap “sehat-sakit” atau kesehatan tersebut. Banyak faktor yang mempengaruhi kesehatan, baik kesehatan individu, maupun kesehatan masyarakat (Anwar, 2008).

Hal serupa juga di nyatakan oleh *World Health Organization* (WHO) bahwa kesehatan lingkungan adalah suatu keseimbangan ekologi yang harus ada antara manusia dan lingkungan agar dapat menjamin keadaan sehat dari manusia, keadaan sehat mencakup manusia seutuhnya dan tidak hanya sehat fisik saja tetapi juga sehat mental dan hubungan sosial yang optimal di dalam lingkungannya (WHO, 2012).

Dari beberapa definisi yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa pentingnya memelihara kesehatan lingkungan, dikarenakan lingkungan sangat berhubungan dengan masalah-masalah yang lain di samping kesehatan itu sendiri.

Kesehatan lingkungan juga di maksud keseimbangan ekologi yang harus ada antara manusia dan alam sekitarnya agar dapat menjamin kesehatan di sekitar masyarakat. Sehat bukan hanya jasmani saja tapi juga sehat jasmani sehingga manusia dapat menjalani kehidupan yang lebih baik.

## **2.2. Sanitasi**

### **2.2.1. Pengertian Sanitasi.**

Salah satu kebutuhan vital manusia adalah sanitasi di mana sanitasi merupakan cerminan dalam keteraturan kehidupan masyarakat, dimana melalui sanitasi masyarakat dapat melihat tingkat pemahaman dan kepedulian dalam hal kebersihan lingkungan sekitar. Keberlanjutan kehidupan manusia sangat tergantung pada kesehatan yang di capai, sehingga sanitasi sangat perlu dalam masyarakat tentu untuk mencapai kehidupan yang lebih tertata dengan sanitasi didalam kehidupan masyarakat (Depkes RI, 2010).

Sanitasi adalah usaha kesehatan masyarakat yang menitikberatkan pada pengawasan terhadap berbagai faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi derajat kesehatan manusia (Soemirat, 2004).

Sanitasi adalah pengawasan lingkungan fisik, biologis, sosial dan ekonomi yang dapat mempengaruhi kesehatan manusia dimana lingkungan yang berguna ditingkatkan dan diperbanyak, dan yang merugikan diperbaiki atau dihilangkan (Entjang, 2000).

Sanitasi lingkungan pada hakekatnya adalah kondisi atau keadaan lingkungan yang optimum sehingga berpengaruh positif terhadap status kesehatan yang optimum pula. Ruang lingkup kesehatan lingkungan tersebut antara lain mencakup: perumahan, pembuangan kotoran manusia (tinja), penyediaan air bersih, pembuangan sampah, pembuangan air kotor (air limbah), rumah hewan ternak (kandang) dan sebagainya (Anwar, 2003).

Sanitasi lingkungan mengutamakan pencegahan terhadap faktor lingkungan sedemikian rupa sehingga munculnya penyakit akan dapat dihindari. Usaha sanitasi dapat berarti pula suatu usaha untuk menurunkan jumlah bibit penyakit yang terdapat di lingkungan sehingga derajat kesehatan manusia terpelihara dengan sempurna (Chandra, 2007).

Sanitasi lingkungan juga merupakan salah satu usaha untuk mencapai lingkungan sehat melalui pengendalian faktor lingkungan fisik khususnya hal-hal yang mempunyai dampak merusak perkembangan fisik kesehatan dan kelangsungan hidup manusia (Depkes RI, 2010). Usaha sanitasi lingkungan menurut Kusnopranto (2007) adalah usaha kesehatan yang menitikberatkan

pada usaha pengendalian faktor lingkungan fisik yang mungkin menimbulkan dan menyebabkan kerugian dalam perkembangan fisik, kesehatan dan daya tahan hidup manusia.

Menurut WHO, 2008 sanitasi lingkungan (*environmental sanitation*) adalah upaya pengendalian semua faktor lingkungan fisik manusia yang mungkin menimbulkan atau dapat menimbulkan hal-hal yang merugikan bagi perkembangan fisik, kesehatan dan daya tahan hidup manusia. Sanitasi lingkungan dapat pula diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan dan mempertahankan standar kondisi lingkungan yang mendasar yang mempengaruhi kesejahteraan manusia. Kondisi tersebut mencakup pasokan air yang bersih dan aman; pembuangan limbah dari manusia, hewan dan industri yang efisien, perlindungan makanan dari kontaminasi biologis dan kimia, udara yang bersih dan aman; rumah yang bersih dan aman.

Dari definisi tersebut, bahwa sanitasi lingkungan ditujukan untuk memenuhi persyaratan lingkungan yang sehat dan nyaman. Lingkungan yang sanitasinya buruk dapat menjadi sumber berbagai penyakit yang dapat mengganggu kesehatan manusia.

### **2.2.2. Pengertian Sanitasi Tempat-tempat Umum**

Sanitasi tempat-tempat umum merupakan usaha untuk mengawasi kegiatan yang berlangsung di tempat-tempat umum terutama yang erat hubungannya dengan timbulnya atau menularnya suatu penyakit, sehingga kerugian yang ditimbulkan oleh kegiatan tersebut dapat dicegah (Fahmi, 2009). Sanitasi tempat-tempat umum menurut Mukono (2006), merupakan problem kesehatan masyarakat yang cukup mendesak. Karena tempat umum merupakan

tempat bertemunya segala macam masyarakat dengan segala penyakit yang dipunyai oleh masyarakat. Oleh sebab itu tempat umum merupakan tempat menyebarkan segala penyakit terutama penyakit yang medianya makanan, minuman, udara dan air. Dengan demikian sanitasi tempat-tempat umum harus memenuhi persyaratan kesehatan dalam arti melindungi, memelihara, dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Tempat-tempat umum harus mempunyai kriteria sebagai berikut :

1. Diperuntukkan bagi masyarakat umum, artinya masyarakat umum boleh keluar masuk ruangan tempat umum dengan membayar atau tanpa membayar.
2. Harus ada gedung/ tempat peranan, artinya harus ada tempat tertentu dimana masyarakat melakukan aktivitas tertentu.
3. Harus ada aktivitas, artinya pengelolaan dan aktivitas dari pengunjung tempat-tempat umum tersebut.

Harus ada fasilitas, artinya tempat-tempat umum tersebut harus sesuai dengan ramainya, harus mempunyai fasilitas tertentu yang mutlak diperlukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di tempat-tempat umum.

Tempat atau sarana layanan umum yang wajib menyelenggarakan sanitasi lingkungan antara lain, tempat umum atau sarana umum yang dikelola secara komersial, tempat yang memfasilitasi terjadinya penularan penyakit, atau tempat layanan umum yang intensitas jumlah dan waktu kunjungannya tinggi. Tempat umum semacam itu meliputi hotel, terminal angkutan umum, pasar tradisional atau swalayan pertokoan, bioskop, salon kecantikan atau tempat pangkas rambut,

panti pijat, taman hiburan, gedung pertemuan, pondok pesantren, tempat ibadah, objek wisata, dan lain-lain (Chandra, 2007).

### **2.2.3. Pengertian Pembuangan Kotoran Hewan**

Limbah ternak adalah sisa buangan dari suatu kegiatan usaha peternakan seperti usaha pemeliharaan ternak, rumah potong hewan, pengolahan produk ternak, dan sebagainya. Limbah tersebut meliputi limbah padat dan limbah cair seperti feses, urine, sisa makanan, embrio, kulit telur, lemak, darah, bulu, kuku, tulang, tanduk, isi rumen, dan lain-lain (Sihombing, 2000). Semakin berkembangnya usaha peternakan, limbah yang dihasilkan semakin meningkat.

Total limbah yang dihasilkan peternakan tergantung dari species ternak, besar usaha, tipe usaha dan lantai kandang. Kotoran sapi yang terdiri dari feces dan urine merupakan limbah ternak yang terbanyak dihasilkan dan sebagian besar manure dihasilkan oleh ternak ruminansia seperti sapi, kerbau kambing, dan domba. Umumnya setiap kilogram susu yang dihasilkan ternak perah menghasilkan 2 kg limbah padat (feses), dan setiap kilogram daging sapi menghasilkan 25 kg feses (Sihombing, 2000).

Menurut Soehadji (1992), limbah peternakan meliputi semua kotoran yang dihasilkan dari suatu kegiatan usaha peternakan baik berupa limbah padat dan cairan, gas, maupun sisa pakan. Limbah padat merupakan semua limbah yang berbentuk padatan atau dalam fase padat (kotoran ternak, ternak yang mati, atau isi perut dari pemotongan ternak). Limbah cair adalah semua limbah yang berbentuk cairan atau dalam fase cairan (air seni atau urine, air dari pencucian alat-alat). Sedangkan limbah gas adalah semua limbah berbentuk gas atau dalam fase gas.

Pencemaran karena gas metan menyebabkan bau yang tidak enak bagi lingkungan sekitar. Gas metan ( $\text{CH}_4$ ) berasal dari proses pencernaan ternak ruminansia. Gas metan ini adalah salah satu gas yang bertanggung jawab terhadap pemanasan global dan perusakan ozon, dengan laju 1 % per tahun dan terus meningkat. Apalagi di Indonesia, emisi metan per unit pakan atau laju konversi metan lebih besar karena kualitas hijauan pakan yang diberikan rendah. Semakin tinggi jumlah pemberian pakan kualitas rendah, semakin tinggi produksi metan (Suryahadi *dkk.*, 2002).

Bisa di katakan pembuangan kotoran hewan adalah limbah yang di keluarkan oleh hewan yang di dapat di dalam penampungan kotoran hewan di mana kotoran hewan bila tidak dibersihkan akan menyebabkan bersarangnya penyakit .

## **2.3. Pasar**

### **2.3.1. Pengertian Pasar .**

Pasar dalam arti yang sempit adalah suatu tempat pertemuan penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli dan jasa. Sedangkan dalam pengertian secara luas pasar diartikan sebagai tempat bertemunya penjual yang mempunyai kemampuan untuk menjual barang/jasa dan pembeli yang menggunakan uang untuk membeli barang dengan harga tertentu (Adhyzal, 2003).

Ada beberapa syarat terjadinya suatu pasar, antara lain sebagai berikut :

- a. Ada tempat untuk berniaga
- b. Ada barang dan jasa yang akan diperdagangkan.
- c. Terdapat penjual barang tertentu.



### **2.3.2. Pasar Tradisional.**

Pasar tradisional adalah pasar yang dibangun oleh pihak pemerintah, swasta, koperasi, dan swadaya masyarakat. Tempat usahanya dapat berbentuk toko, kios, los, dan tenda yang menyediakan barang-barang konsumsi sehari-hari masyarakat. Pasar tradisional biasanya dikelola oleh pedagang kecil, menengah, dan koperasi. Proses penjualan dan pembelian dilakukan dengan tawar-menawar (Menkes, 2008)

### **2.3.3. Persyaratan Kesehatan Lingkungan Pasar**

Persyaratan kesehatan lingkungan pasar menurut Kepmenkes No. 519 Tahun 2008 antara lain mencakup lokasi pasar, bangunan, sanitasi pasar, perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), keamanan, dan fasilitas lainnya.

### **2.4.4. Lokasi**

1. Lokasi sesuai dengan Rencana Umum Tata Ruang Setempat (RUTR).
  2. Tidak terletak pada daerah rawan bencana alam seperti banjir dan sebagainya.
  3. Tidak terletak pada daerah rawan kecelakaan atau daerah jalur pendaratan penerbangan, termasuk sempadan jalan.
  4. Tidak terletak pada daerah bekas tempat pembuangan akhir sampah atau bekas lokasi pertambangan.
  5. Mempunyai batas wilayah yang jelas, antara pasar dan lingkungannya
- (Arifin, 2009)

## **2.4.5. Bangunan pasar**

### **1. Umum**

Bangunan dan rancang bangun harus di buat sesuai dengan perundang-undangan angunan dan rancang bangun harus dibuat sesuai dengan perundang peraturan perundang-undangan yang berlaku (Mubarak dan Chayatin, 2009).

### **2. Penataan Ruang Dagang.**

Berikut ini penataan ruang dagang yaitu :

- a. Pembagian area sesuai dengan jenis komoditi, sesuai dengan sifat dan klasifikasinya seperti : basah, kering, penjualan unggas hidup, pemotongan unggas.
- b. Pembagian zoning diberi identitas yang jelas.
- c. Penjualan daging, karkas unggas, ikan ditempatkan di tempat khusus.
- d. Setiap los/kios memiliki lorong yang lebarnya minimal 1,5 meter.
- e. Setiap los/kios memiliki papan karakteristik.

## **2.4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Sanitasi Pasar**

### **2.4.1. Pedagang.**

Pedagang adalah orang yang dengan modal yang relatif sedikit berusaha di bidang produksi dan penjualan barang-barang (jasa-jasa) untuk memenuhi kebutuhan kelompok tertentu di dalam masyarakat, usaha tersebut dilaksanakan pada tempat-tempat yang dianggap strategis dalam suasana lingkungan yang informal.

Adapun pengertian pedagang kaki lima dapat dijelaskan melalui ciri- ciri umum yang dikemukakan oleh Butono (2005 ), yaitu:

1. Merupakan pedagang yang kadang- kadang juga sekaligus berarti produsen.
2. Ada yang menetap pada lokasi tertentu, ada yang bergerak dari tempat satu ketempat yanglain (menggunakan pikulan, kereta dorong, tempat atau stan yang tidak permanentserta bongkar pasang)
3. Menjajakan bahan makanan, minuman, barang- barang konsumsi lainnya yang tahan lama secara eceran
4. Umumnya bermodal kecil,kadang hanya merupakan alat bagi pemilik modal dengan mendapat akan sekedar komisi sebagai imbalan atas jerih payahnya
5. Kualitas barang- barang yang diperdagangkan relativ rendah dan biasanya tidak bersetandar
6. Volume peredaran uang tidak seberapa besar, para pembeli merupakan pembeli yang berdaya beli rendah
7. Usaha skala kecil bias berupa family enterprise, dimana ibu dan anak- anak turut membantu dalam usaha tersebu, baik langsung maupun tidak langsung
8. Tawar menawar antar penjual dan pembeli merupakan relasi ciri yang khas pada usaha pedagang kaki lima
9. Dalam melaksanakan pekerjaannya ada yang secara penuh, sebagian lagi melaksanakan setelah kerja atau pada waktu senggang, dan ada pula yang melaksanakan musiman.

Dari definisi yang di atas dapat di simpulkan bahwa yang dimaksud dengan pedagang adalah orang yang berdagang di manapun termasuk berdagang di kaki lima begitu juga berdagang di pasar tradisional di mana berdagang pasar tradisional juga pedagang kaki lima dimana pedagang kaki lima ada yang berdagang menetap ada juga yang berdagang berpindah pindah tempat

### **1. Durasi Waktu Berdagang**

Menurut Depkes (2007), lama berdagang adalah jangka waktu pedagang berdagang selama kurung waktu di atas 2 tahun, dihitung sejak mulai pertama berdagang ditempat tersebut.

Dberdagang merupakan berdagang sejak hari pertama berdagang semapai 2 - 3 tahun ke atas dengan tempat yang sama ( Safiah, 2006). Menurut Abraham (2003), lama berdagang adalah proses waktu selama berdagang berlangsung dalam 1 periode (2 – 4 tahun) pada waktu tersebut.

### **2.4.2. Peran Masyarakat**

Peran masyarakat adalah suatu ikot serta dalam melakukan suatu kegiatan secara bersama untuk mencapai tujuan. Masyarakat adalah tombak dari semua permasalahan yang ada didalam forum, baik permasalahan tentang kehidupan berbangsa dan berlingkungan. Lingkungan adalah suatu cerminan yang harus di perhatikan , serta dilestarikan untuk mencapai taraf yang lebih baik Edwar (2001). Peran masyarakat yaitu : Menyelesaikan semua permasalahan, untuk meningkatkan mutu, untuk mencari akar permasalahan.

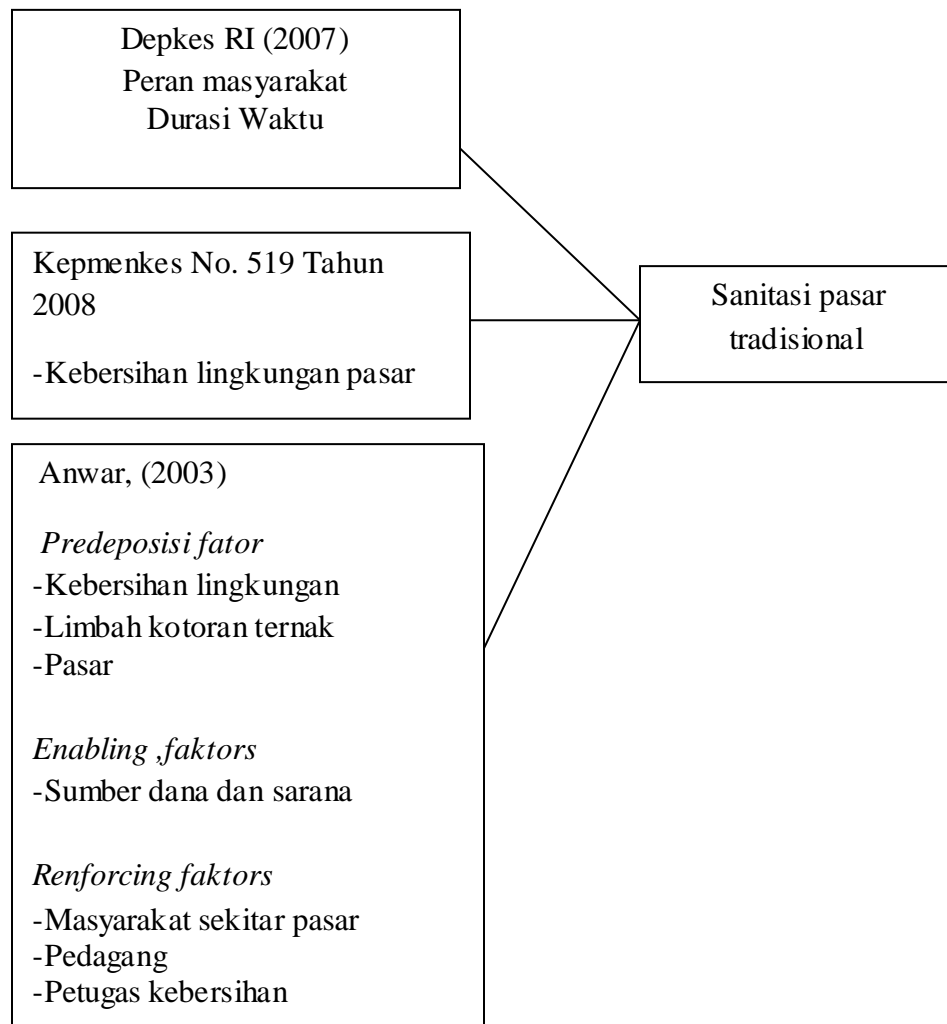
### **2.4.3. Dukungan Petugas Kebersihan**

Petugas kebersihan adalah suatu sektor yang memperhatikan lingkungan

tempat umum maupun lingkungan setiap kota yang di lakukan (Depkes RI. 2001).  
Jika tugas dan tanggung jawabnya dilakukan dengan baik, maka akan tercapai tingkat keberhasilannya, dengan mengukur tingkat derajat kesehatan masyarakat.

## 2.5. Kerangka Teoritis Penelitis n

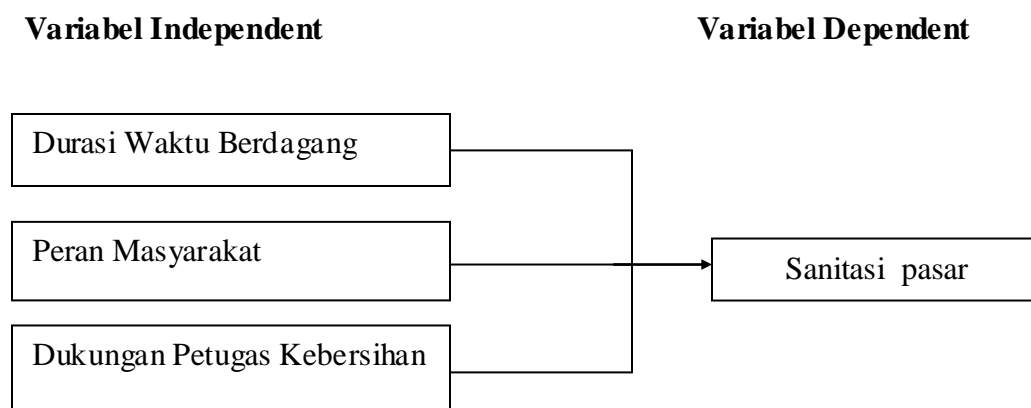
Berdasarkan pendapat Mawardi, (1992), Soehadji, 1992, Depkes RI (2007), Menkes No. 519 tahun 2009, Anwar (2003) sanitasi dapat di pengaruhi oleh sanitasi pasar maka kerangka teoritis dalam penelitian ini adalah :



**Gambar : 2.1. Kerangka Teoritis Penelitian**

## 2.6. Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka teoritis dalam hal ini yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi sanitasi Pasar Bina Usaha di Gampong Ujong Kalak Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat, yang dipengaruhi oleh Durasi waktu berdagang, peran masyarakat, dukungan petugas kesehatan yang dikemukakan oleh Depkes RI (2007), Anwar (2003) bertitik tolak pada kerangka diatas, penulis mencoba membuat kerangka secara sistematis yaitu sebagai berikut :



**Gambar : 2.2. Kerangka Konsep Penelitian**

## 2.7. Variabel Penelitian

### 2.7.1. Variabel Independent (Variabel bebas )

Variabel Independen (Variabel Bebas) : Durasi Waktu Berdagang, Peran masyarakat, Dukungan petugas kebersihan

### 2.7.2. Variabel Dependent (Variabel terikat )

Variabel Dependen (Variabel Terikat) Sanitasi Pasar.

## 2.8. Hipotesa

1. Ada hubungan antara lama berdagang pedagang dengan sanitasi di Pasar

Bina Usaha di Gampong Ujong Kalak Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat tahun 2014.

2. Ada hubungan antara peran masyarakat dengan sanitasi di Pasar Bina Usaha di Gampong Ujong Kalak Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat tahun 2014.
3. Ada hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan sanitasi di Pasar Bina di Gampong Usaha Ujong Kalak Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat tahun 2014.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis dan Rancangan penelitian**

Jenis penelitian ini Kuantitatif bersifat Analitik dengan *desain cross sectional* yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi sanitasi pasar Bina Usaha di gampong Ujong Kalak Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat tahun 2014

#### **3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan di Pasar Bina Usaha Gampong Ujong Kalak Kecamatan Johan Pahlawan.

##### **3.2.2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan yaitu pada tanggal 06 sampai dengan 21 Desember tahun 2013

#### **3.3. Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1. Populasi**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh .pedagang yang ada di Pasar Bina Usaha di Gampong Ujong Kalak Kecamatan Johan Pahlawan yaitu sebanyak 279 orang Pedagang.

##### **3.3.2. Sampel**

Pengambilan sampel dilakukan memakai rumus Slovin dikutip dari



Arikunto (2007) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

Keterangan :

n : Besar Sampel

N : Besar Populasi = 279 orang

d : Penyimpangan terhadap populasi atau derajat ketidak tepatan yang diinginkan (10%). = 0,1

Berdasarkan rumus diatas, maka jumlah sampel yang akan diambil adalah :

$$\begin{aligned} n &= 279 / 279 (0.1)^2 \\ &= 279 / 1+2,79 \\ &= 279 / 3,79 \\ &= 73,61 \text{ atau dibulatkan menjadi } 74 \text{ orang sampel.} \end{aligned}$$

### **3.4. Metode Pengumpulan Data**

#### **3.4.1. Data Primer**

Data yang diperoleh langsung di lokasi penelitian melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner kepada responden.

#### **3.4.2. Data Sekunder**

Data Pedagang dari Kantor Usaha Dagang Kabupaten Barat dan serta literatur-literatur yang ada hubungan dengan penelitian lainnya dan referensi lain.

### 3.5 Definisi Operasional

**Tabel 3.1 Variabel Penelitian**

No	Variabel	Definisi	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
<b>Variabel Independen</b>						
1.	Durasi Waktu	Pedagang berdagang selama 2 tahun di tempat yang sama	Wawancara	Kuesioner	1. Penuh waktu 2. Sementara	Ordinal
2.	Peran Masyarakat	Kecenderungan masyarakat terlibat dalam pembersihan pasar	Wawancara	Kuesioner	1. Ada Peran 2. Kurang Berperan	Ordinal
3.	Dukungan Petugas Kebersihan	Dukungan petugas kebersihan dalam kebersihan sanitasi Pasar	Wawancara	Kuesioner	1. Ada Dukungan 2. Kurang Dukungan	Ordinal
<b>Variabel Dependen</b>						
4.	Sanitasi Pasar	Usaha kesehatan masyarakat untuk Mencegah penyakit dan kebersihan lingkungan	Wawancara	Kuesioner	1. Baik 2. Kurang Baik	Ordinal

### 3.6. Aspek Pengukuran Variabel

#### 1. Durasi Waktu berdagang

Penuh Waktu : Apabila responden menjawab benar dengan nilai skor > 2,5 dari pertanyaan yang di ajukan.

Sementara : apabila responden menjawab benar dengan skor  $\leq 2,5$  dari pertanyaan yang di ajukan.

## **2. Peran Masyarakat**

Ada Berperan : apabila responden menjawab benar dengan nilai skor  $> 2,5$  dari pertanyaan yang di ajukan.

Kurang Berperan : apabila responden menjawab benar dengan skor  $\leq 2,5$  dari pertanyaan yang di ajukan.

## **3. Dukungan petugas kebersihan.**

Ada Dukunagan : apabila responden menjawab benar dengan nilai skor  $> 2,5$  dari pertanyaan yang di ajukan.

Kurang Dukungan : apabila responden menjawab benar dengan skor  $\leq 2,5$  dari pertanyaan yang di ajukan.

## **4. Sanitasi pasar**

Baik : apabila responden menjawab benar dengan nilai skor  $> 3,5$  dari pertanyaan yang di ajukan.

Kurang Baik : apabila responden menjawab benar dengan skor  $\leq 3,5$  dari pertanyaan yang di ajukan.

### **3.7. Pengolahan Data**

Data hasil penelitian diolah secara manual dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. *Editing* yaitu mengoreksi kesalahan-kesalahan dalam pengisian atau pengambilan data. Pada tahap ini data yang telah dikumpulkan dilakukan pengecekan nama dan identitas responden, mengecek kelengkapan data

dengan memeriksa isi instrumen pengumpul data. Apabila ada kekurangan isi atau halaman maka kuesioner dikembalikan untuk diisi ulang atau diberikan kepada responden baru.

2. *Coding* yaitu mengklasifikasikan jawaban menurut macamnya dengan memberikan kode tertentu. Pada tahap ini data yang telah diperoleh diberikan angka-angka atau kode-kode tertentu untuk memudahkan pengenalan data.
3. *Transferring*, data yang telah diberi kode disusun secara berurutan dari responden pertama sampai dengan responden terakhir, selanjutnya dimasukkan kedalam tabel.
4. *Tabulating* yaitu penyajian data dalam bentuk distribusi frekwensi kemudian ditentukan persentase untuk masing-masing variabel penelitian.

### **3.8 Teknik Analisis Data**

#### **3.8.1 Analisis Univariat**

Analisis univariat adalah analisis yang dilakukan untuk satu variabel atau pervariabel. Tujuannya adalah untuk melihat seberapa besar proporsi variabel yang diteliti dan disajikan dalam bentuk tabel. Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan masing-masing variabel yang diteliti dalam bentuk distribusi frekuensi dari setiap variabel penelitian.

#### **3.8.2 Analisis Bivariat**

Analisis bivariat adalah analisis yang melibatkan sebuah variabel dependen dan sebuah variabel independen. Untuk mengetahui hubungan antara variabel indenpeden dan variabel dependen digunakan analisis statistik dengan uji

*chi square* ( $X^2$ ) dengan memakai nilai  $\alpha = 0,05$ . ). Adapun persyaratan yang dipakai dalam statistik ini adalah sebagai berikut :

- a.  $H_0$  ditolak jika nilai P. Value  $< 0,05$  (Alfa) artinya ada hubungan antara variabel-variabel yang diteliti
- b.  $H_a$  diterima jika nilai P.Value  $> 0,05$  (Alfa) artinya tidak ada hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.
- c. Confidence interval 95% dengan  $\mu=0,05$

Analisis bivariat adalah analisis yang melibatkan sebuah variabel dependen dan sebuah variabel independen. Karena data berbentuk kategorik maka untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel independen dan dependen digunakan analisis statistik Uji *Chi-square* dengan memakai nilai alpha 0,05. Jika tidak ada sel memiliki harapan kurang dari 5, maka digunakan *Continuity Correction* (Notoatmodjo, 2012).

Untuk memperoleh hubungan yang bermakna pada variabel penelitian ini digunakan perangkat komputer dalam menganalisis Uji *Chi-square*.

Adapun aturan yang berlaku pada *Chi-square* :

1. Bila tabel 2x2 dijumpai nilai *expected* (harapan) kurang dari 5, maka yang digunakan adalah *fisher's exact test*.
2. Bila tabel 2x2 dan tidak ada nilai *expected* (harapan) lebih besar dari 5, maka uji yang dipakai sebaliknya adalah *contiuty correction*.
3. Bila tabel lebih dari 2x2 misalnya 2x3, 3x3 dan seterusnya, maka digunakan uji *pearson Chi-square*.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Penelitian

##### 4.1.1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Pasar Gampong Ujong Kalak terletak di wilayah Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat dengan luas wilayah 95 Ha. Wilayah Johan Pahlawan berada di pinggir pantai barat Kabupaten Aceh Barat yang berhadapan langsung dengan laut lepas Samudra Hindia dengan Perbatasan wilayahnya adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Kuta Padang
2. Sebelah Selatan : Kampung Belakang
3. Sebelah Barat : Samudra Hindia
4. Sebelah Timur : Ujong Baroh

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data selama 15 hari terhitung mulai tanggal 06 sampai dengan 21 Desember tahun 2013 peneliti mendapatkan 74 orang responden. Adapun hasil penelitian terhadap responden adalah sebagai berikut :

##### 4.1.2. Analisa Univariat

**Tabel 4.1. Distribusi Persentase Responden Berdasarkan Durasi Waktu Berdagang Di Pasar Bina Usaha Di Gampong Ujong Kalak Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat Tahun 2014.**

No	Durasi Waktu	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Penuh Waktu	51	68,92
2.	Sementara	23	31,08
	<b>Total</b>	<b>74</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data primer (diolah, 2014)*

Pada tabel diatas menunjukkan dari 74 responden bahwa para pedagang dipasar Bina usaha sebagian mempunyai penuh waktu berdagang yaitu sebanyak 51 orang (68,92%).

**Tabel 4.2. Distribusi Persentase Responden Berdasarkan Peran Masyarakat dalam Kebersihan Di Pasar Bina Usaha Di Gampong Ujong Kalak Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat Tahun 2014.**

No	Peran Masyarakat	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Berperan	29	39,19
2.	Kurang Berperan	45	60,81
	<b>Total</b>	<b>74</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data primer (diolah, 2014)*

Dari tabel diatas menunjukkan dari 74 responden bahwa tingkat peran masyarakat pada pasar Bina Usaha menurut sebagian besar responden adalah kurang berperan dalam kebersihan pasar sebanyak 45 orang (60,81%), sedangkan masyarakat yang berperan sebanyak 29 (39,19).

**Tabel 4.3. Distribusi Persentase Responden Berdasarkan Dukungan Petugas Kebersihan dalam Kebersihan Di Pasar Bina Usaha Di Gampong Ujong Kalak Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat Tahun 2014.**

No	Dukungan Petugas Kebersihan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ada Dukungan	27	36,49
2.	Kurang	47	63,51
	<b>Total</b>	<b>74</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data primer (diolah, 2014)*

Dari tabel diatas menunjukkan dari 74 responden bahwa tingkat dukungan petugas kebersihan pada pasar Bina Usaha menurut sebagian besar responden adalah kurang dukungan yaitu sebanyak 47 orang (63,51%), sedangkan yang ada dukungan sebanyak 27 (36,49).

**Tabel 4.4. Distribusi Persentase Responden Berdasarkan Sanitasi Di Pasar Bina Usaha Di Gampong Ujong Kalak Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat Tahun 2014.**

No	Sanitasi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	7	9,46
2.	Kurang	67	90,54
	<b>Total</b>	<b>74</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer (diolah, 2014)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat sanitasi pasar Bina Usaha menurut sebagian besar responden adalah tingkat sanitasi pada pasar masih kurang yaitu sebanyak 67 orang (90,54%) dari 74 responden yang diwawancarai.

#### 4.1.3. Analisa Bivariat

**Tabel 4.5. Hubungan Durasi Waktu Berdagang dengan Sanitasi Pasar Bina Usaha Di Gampong Ujong Kalak Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat Tahun 2014**

Durasi Waktu Berdagang	Sanitasi Pasar						P Value	OR Value
	Kurang		Baik		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Penuh Waktu	50	98,04	1	1,96	51	100	(0,029)(17,647)	
Sementara	17	73,91	6	26,09	23	100		
<b>Total</b>	<b>67</b>	<b>90,54</b>	<b>7</b>	<b>9,46</b>	<b>74</b>	<b>100</b>		

Sumber : Data primer (diolah, 2014)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 51 responden yang mempunyai penuh waktu dalam berdagang dengan kategori sanitasi kurang sebanyak 50 orang (98,05%), sedangkan dari 23 responden yang sementara berdagang dengan kategori sanitasi baik sebanyak 6 orang (26,09).

Dari hasil uji *Chi-Square* didapat nilai *P. Value*  $0,029 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara durasi waktu berdagang dengan sanitasi pasar Bina Usaha Di Gampong Ujong Kalak Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat Tahun 2014.



Keeratan hubungan dapat dilihat dari nilai *odds ratio* (OR) yaitu 17,647 artinya bahwa penuh waktu berdagang lebih risiko akan mempengaruhi sanitasi pasar 17,647 kali lebih besar dibandingkan dengan sementara berdagang.

**Tabel 4.6. Hubungan Peran Masyarakat dengan Sanitasi Pasar Bina Usaha Di Gampong Ujong Kalak Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat Tahun 2014**

Peran Masyarakat	Sanitasi Pasar				Total		P Value	OR
	Kurang		Baik					
	n	%	n	%	n	%		
Kurang Peran	42	93,33	3	6,67	45	100	(0,031)	(2,240)
Berperan	25	86,12	4	13,79	29	100		
<b>Total</b>	<b>67</b>	<b>90,54</b>	<b>7</b>	<b>9,46</b>	<b>74</b>	<b>100</b>		

Sumber : Data primer (diolah, 2014)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 45 responden yang mengetahui masyarakat kurang berperan dalam kebersihan pasar dan dengan kategori sanitasi kurang sebanyak 42 orang (93,33%), sedangkan dari 29 responden yang mengetahui masyarakat yang berperan dalam kebersihan pasar dengan kategori sanitasi baik sebanyak 4 orang (13,79).

Dari hasil uji *Chi-Square* didapat nilai *P. Value*  $0,031 < 0,05$  sehingga terdapat hubungan antara peran masyarakat dengan sanitasi pasar Bina Usaha Di Gampong Ujong Kalak Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat Tahun 2014.

Keeratan hubungan dapat dilihat dari nilai *odds rasio* (OR) yaitu 2,240 artinya bahwa masyarakat yang kurang berperan dalam kebersihan pasar lebih berisiko mempengaruhi sanitasi pasar 2,240 kali lebih besar dibandingkan dengan masyarakat yang berperan dalam kebersihan pasar.

**Tabel 4.7. Hubungan Dukungan Petugas Kebersihan dengan Sanitasi Pasar Bina Usaha Di Gampong Ujong Kalak Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat Tahun 2014**

Dukungan Petugas Kebersihan	Sanitasi Pasar				Total		P Value	OR
	Kurang		Baik					
	n	%	n	%	n	%		
Kurang	43	91,49	4	8,51	47	100	(0,031)	(1,343)
Ada Dukungan	24	88,89	3	11,11	27	100		
<b>Total</b>	<b>67</b>	<b>90,54</b>	<b>7</b>	<b>9,46</b>	<b>74</b>	<b>100</b>		

Sumber : Data primer (diolah, 2014)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 47 responden yang mengetahui kurangnya dukungan petugas kebersihan dalam kebersihan pasar dan dengan kategori sanitasi kurang sebanyak 43 orang (91,49%), sedangkan dari 27 responden yang mengetahui adanya dukungan petugas kebersihan dalam kebersihan pasar dengan kategori sanitasi baik sebanyak 3 orang (11,11).

Dari hasil uji *Chi-Square* didapat nilai *P. Value*  $0,031 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan petugas kebersihan dengan sanitasi pasar Bina Usaha Di Gampong Ujong Kalak Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat Tahun 2014.

Keeratan hubungan dapat dilihat dari nilai *odds rasio* (OR) yaitu 1,343 artinya bahwa kurangnya dukungan petugas kebersihan dalam kebersihan pasar lebih berisiko mempengaruhi sanitasi pasar 1,343 kali lebih besar dibandingkan dengan adanya dukungan petugas kebersihan dalam kebersihan pasar.

## 4.2. Pembahasan

### 4.2.1. Hubungan Durasi Waktu Berdagang dengan Sanitasi Pasar

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara durasi waktu berdagang dengan sanitasi pasar Bina Usaha Di Gampong Ujong Kalak Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat Tahun 2014. Dimana dari hasil analisis bivariat yaitu dari 51 responden yang mempunyai penuh waktu dalam berdagang dengan kategori sanitasi kurang sebanyak 50 orang (98,05%), sedangkan dari 23 responden yang sementara berdagang dengan kategori sanitasi baik sebanyak 6 orang (26,09). Dengan nilai *P. Value* 0,029. Dari hasil tersebut juga terdapat nilai *odds ratio* (OR) yaitu 17,647 artinya bahwa penuh waktu berdagang lebih risiko akan mempengaruhi sanitasi pasar 17,647 kali lebih besar dibandingkan dengan sementara berdagang.

Hal ini sama yang dikemukakan oleh Jhonmes (2005) bahwa tingkat kualitas negatif atau positif sanitasi di pasar dapat dipengaruhi oleh keramaian dan kepadatan penduduk yang bermukim di area pasar.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Hanafi (2002) terdapat hubungan antara lama menetap di komplek dengan sanitasi lingkungan komplek Arbangka Jawa Barat Tahun 2002.

Menurut Amiruddin (2007), orang yang berdagang dipasar akan lebih cenderung berdagang dalam waktu lama, dikarenakan oleh 3 faktor, yaitu faktor kembali modal, faktor cari keuntungan dan faktor dari segi kelanjutan berdagang.

Jika dihubungkan dengan sanitasi, menurut Syamira (2003), besar proporsi masalah sanitasi lingkungan disebabkan oleh tingkat besarnya penduduk mempengaruhi sanitasi.

Sanitasi merupakan suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang optimum sehingga berpengaruh positif terhadap status kesehatan yang optimum pula (Azwar, 2003).

#### **4.2.2. Hubungan Peran Masyarakat dengan Sanitasi Pasar**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara peran masyarakat dengan sanitasi pasar Bina Usaha Di Gampong Ujong Kalak Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat Tahun 2014. Dimana dari hasil analisis bivariat yaitu dari 45 responden yang mengetahui masyarakat kurang berperan dalam kebersihan pasar dan dengan kategori sanitasi kurang sebanyak 42 orang (93,33%), sedangkan dari 29 responden yang mengetahui masyarakat yang berperan dalam kebersihan pasar dengan kategori sanitasi baik sebanyak 4 orang (13,79). Dengan nilai *P. Value* 0,031. Dari hasil tersebut juga terdapat nilai *odds ratio* (OR) yaitu 2,240 artinya bahwa masyarakat yang kurang berperan dalam kebersihan pasar lebih risiko mempengaruhi sanitasi pasar 2,240 kali lebih besar dibandingkan dengan masyarakat yang berperan dalam kebersihan pasar.

Hal ini tidak terlepas dari perilaku dan kesadaran akan pentingnya lingkungan yang bersih. Sejalan dengan penelitian Smentty (2004) terdapat hubungan antara tindakan masyarakat dengan sanitasi di pinggir jalan Desa Welsoder Kalimantan Barat.

Menurut Daud (2006), yang berpendapat bahwa sikap dan tindakan seseorang mencerminkan pada hasil yang di dapatkan. Timbulnya permasalahan kesehatan dilingkungan pada dasarnya disebabkan karena kurang kesadaran dari setiap orang untuk melakukan. Terjaganya sanitasi di latar belakang oleh beberapa

faktor yaitu kemauan atau kesadaran, sikap, pengetahuan, dan perilaku yang saling berhubungan erat untuk mencapai tujuan (Nurma, 2004).

Notoadmojo (2010) menyatakan bahwa Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Menurut Depkes RI (2007) lingkungan yang bersih akan menyelamatkan setiap orang dari berbagai penyakit, dan meningkatkan mutu derajat kesehatan. Setiap orang harus peduli dengan sanitasi lingkungan, supaya terbebas dari berbagai penyakit dan terjamin kesehatan lingkungannya.

#### **4.2.3. Hubungan Dukungan Petugas Kebersihan dengan Sanitasi Pasar**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan petugas kebersihan dengan sanitasi pasar Bina Usaha Di Gampong Ujong Kalak Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat Tahun 2014. Dimana dari hasil analisis bivariat yaitu dari 47 responden yang mengetahui kurangnya dukungan petugas kebersihan dalam kebersihan pasar dan dengan kategori sanitasi kurang sebanyak 43 orang (91,49%), sedangkan dari 27 responden yang mengetahui adanya dukungan petugas kebersihan dalam kebersihan pasar dengan kategori sanitasi baik sebanyak 3 orang (11,11). Dengan nilai *P. Value* 0,031. Dari hasil tersebut juga terdapat nilai *odds ratio* (OR) yaitu 1,343 artinya bahwa kurangnya dukungan petugas kebersihan dalam kebersihan pasar lebih risiko mempengaruhi sanitasi pasar 1,343 kali lebih besar dibandingkan dengan adanya dukungan petugas kebersihan dalam kebersihan pasar.

Menurut Depkes RI (2009) Kebersihan tempat-tempat umum seperti lingkungan pasar adalah tugas dari petugas kebersihan setiap kota.

Sama halnya dengan penelitian Armi (2006) terdapat hubungan antara perilaku petugas kebersihan dengan kesehatan lingkungan kota Jawa Tengah.

Ismail (2001) berpendapat bahwa kebersihan pasar harus di ikut sertakan pihak-pihak sektor yang berhubungan dengan lingkungan maupun masyarakat, karena akan mendapatkan hasil yang baik.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

1. Ada hubungan yang bermakna antara durasi waktu berdagang dengan sanitasi pasar Bina Usaha Di Gampong Ujong Kalak Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat Tahun 2014. (*P. Value*  $0,029 < \alpha$ ), dan terdapat nilai *odds rasio* (OR) yaitu 17,647 artinya bahwa penuh waktu berdagang lebih risiko akan mempengaruhi sanitasi pasar 17,647 kali lebih besar dibandingkan dengan sementara berdagang.
2. Ada hubungan antara peran masyarakat dengan sanitasi pasar Bina Usaha Di Gampong Ujong Kalak Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat Tahun 2014. (*P. Value*  $0,031 < \alpha$ ), dan terdapat nilai *odds rasio* (OR) yaitu 2,240 artinya bahwa masyarakat yang kurang berperan dalam kebersihan pasar lebih risiko mempengaruhi sanitasi pasar 2,240 kali lebih besar dibandingkan dengan masyarakat yang berperan dalam kebersihan pasar.
3. Ada hubungan antara dukungan petugas kebersihan dengan sanitasi pasar Bina Usaha Di Gampong Ujong Kalak Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat Tahun 2014. (*P. Value*  $0,031 < \alpha$ ), dan terdapat nilai *odds rasio* (OR) yaitu 1,343 artinya bahwa kurangnya dukungan petugas kebersihan dalam kebersihan pasar lebih risiko mempengaruhi sanitasi pasar 1,343 kali lebih besar dibandingkan dengan adanya dukungan petugas kebersihan dalam kebersihan pasar.

## **5.2. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis ingin memberikan saran antara lain :

### **1. Bagi Tempat Penelitian yaitu Pasar Tradisional**

Diharapkan kepada petugas yang mengelola pasar hendaknya memberikan informasi kepada masyarakat atau pedang yang berdagang dipasar, supaya menjaga dan merawat lingkungan pasar, agar terhindar dari kotaran maupun penyakit dari sanitasi yang kurang terhadap kesehatan.

### **2. Bagi Pedagang dan Masyarakat**

Diharapkan kepada pedagang dan masyarakat untuk selalu menjaga dan merawat lingkungan dan sanitasi, agar bersih dan aman untuk di tempat maupun dikunjungi.

### **3. Bagi Instansi kebersihan**

Diharapkan kepada Instansi kebersihan untuk selalu datang mengontrol maupun memeriksa kesehatan lingkungan maupun pedagang, serta setiap minggunya membersihkan selokan maupun tempat sampah yang tersedia, agar sampah-sampah tidak berserakan dipasar.

### **4. Bagi Peneliti selanjutnya**

Disarankan kepada penelitian selanjutnya untuk meneliti mengenai hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi sanitasi pasar.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. 2001. *Tempat Tinggal Dengan Penduduk Luas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Amiruddin, W.A. 2007. *Berdagang di Swalyana Dengan Mutu Prestasi*. PSH. Jakarta.
- Anwar, M. S. H Saaludian, 2003, *Studi Lingkungan Perairan air Sungai di Kecamatan Gambut dan Kertak Hanyu Kalimantan Selatan*, Jakarta, Jurnal Lingkungan dan Pembangunan, 10;3 : 183 – 192, 1990.
- Arifin, Munif. 2009. *Standar Sanitasi Pasar*. diakses 18 Maret 2013.
- Armi, Hd. 2006. *Hubungan antara perilaku petugas kebersihan dengan kesehatan lingkungan kota Jawa Tengah*. Skripsi Universitas Trisakti. Diakses tgl 05 Maret 2014.
- Astuti, Lilis Suryati. 2007. *Prosedur Sanitasi dan Hygiene di Tempat kerja*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Azwar, 1992, *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*, PT. Mutiara Sumber Widya, Jakarta.
- Bahtiar, 2006, *Kondisi Sanitasi Lingkungan Kapal penumpang PT. Pelni KM. Lambelu*, Makassar, Sulawesi Selatan.
- Belajar.Jakarta:Dinas Pendidikan Menengah dan Tinggi. diakses 18 Maret 2013.
- Chandra, Budiman. 2007. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. EGC Jakarta.
- Depkes RI. 1999. *Pedoman Pelaksanaan Klinik Sanitasi*, Ditjen PPM dan PL, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Lingkungan Sehat Untuk Meningkatkan Derajat Kesehatan*. Depertemen RI. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Tugas Petugas Kebersihan Tiap Kota*. Dutjen PMM dan PL. Jakarta.
- Deliarnov. 2007. *Ilmu Pengetahuan Sosial Ekonomi*. Erlangga Deli. Jakarta.
- Echols dan Shadily, 2003, *Kamus Inggris Indonesia*, Gramedia, Jakarta.

- Entjang 2000, *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, PT Citra Adtya Bakti, Bandung.
- Farida E. 2000. *Pengaruh Penggunaan Feses Sapi dan Campuran Limbah Organik Lain Sebagai Pakan atau Media Produksi Kokon dan Biomassa Cacing Tanah Eisenia foetida savigry*. Skripsi Jurusan Ilmu Nutrisi dan Makanan Ternak. IPB Bogor.
- Hanafi. AD. 2002. *Hubungan antara lama menetap di komplek dengan sanitasi lingkungan komplek Arbangka Jawa Barat Tahun 2002*. Skripsi Universitas Trisakti. Diakses tgl 05 Maret 2014.
- Ilyas, Yuyun. 2006. *Analisis Kesehatan Lingkungan Pasar Tradisional Pancur Batu Kabupaten*.
- Ismail, D.F. 2001. *Sanitasi Dan Peran Lintas Sektor*. EGC. Jakarta.
- Jhonmes. 2005. *Situasi Sanitasi*. EGC. Jakarta.
- Kepmenkes 2008. *Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat Nomor 519/Menkes /SK/VI/2008* Jakarta: Direktorat Penyehatan Lingkungan Ditjen Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Departemen Kesehatan Republik Indonesia
- Keputusan Menteri Kesehatan No. 519/2008  *tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat*. diakses 12 januari 2013.
- Kusnoputranto .*Pasar sehat*. diakses 14 Maret 2013.
- Nurma, A.D. 2004. *Perilaku terhadap Lingkungan umum*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sofyadi Cahyan, 2003. *Konsep Pembangunan Pertanian dan Peternakan Masa Depan*. Badan Litbang Departemen Pertanian. Bogor.
- Syamira, Ayu. 2003. *Masalah Sanitasi Lingkungan Tempat Umum*. EGC. Jakarta.
- Sihombing D T H. 2000. *Teknik Pengelolaan Limbah Kegiatan/Usaha Peternakan*. Pusat Penelitian Lingkungan Hidup Lembaga Penelitian, Institut Pertanian Bogor.
- Soehadji, 1992. *Kebijakan Pemerintah dalam Industri Peternakan dan Penanganan Limbah Peternakan*. Direktorat Jenderal Peternakan, Departemen Pertanian. Jakarta.

Smentty. 2004. *Hubungan antara tindakan masyarakat dengan sanitasi di pinggir jalan Desa Welsoder Kalimantan Barat*. Skripsi Universitas Indonesia. Diakses tgl 05 Maret 2014.

WHO, 2002, *Linking Program Evaluation to User Needs, The Politics of Program Evaluation*, Sage, USA.

Widodo, Asari, dan Unadi, 2005. *Pemanfaatan Energi Biogas Untuk Mendukung Agribisnis Di Pedesaan*. Publikasi Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian Serpong.